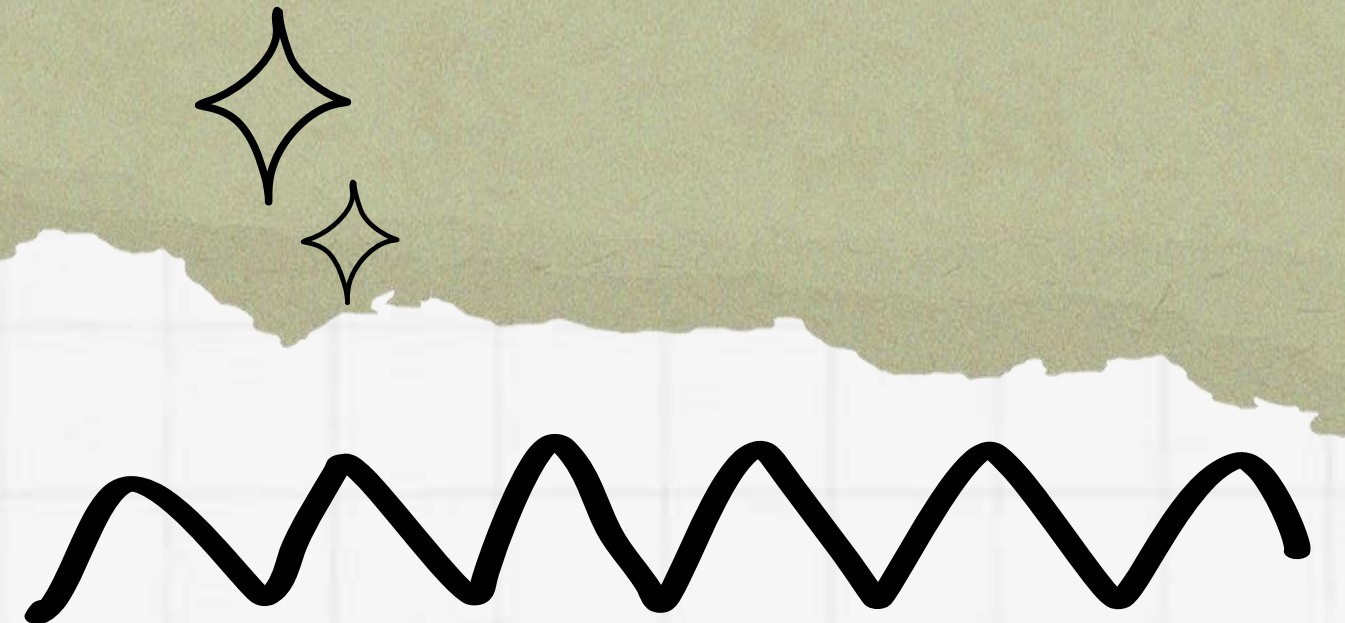


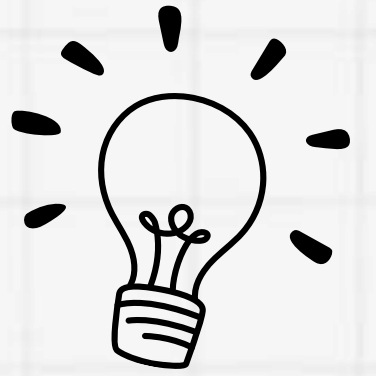
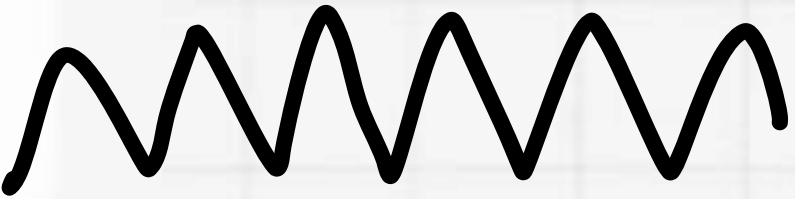


HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

By

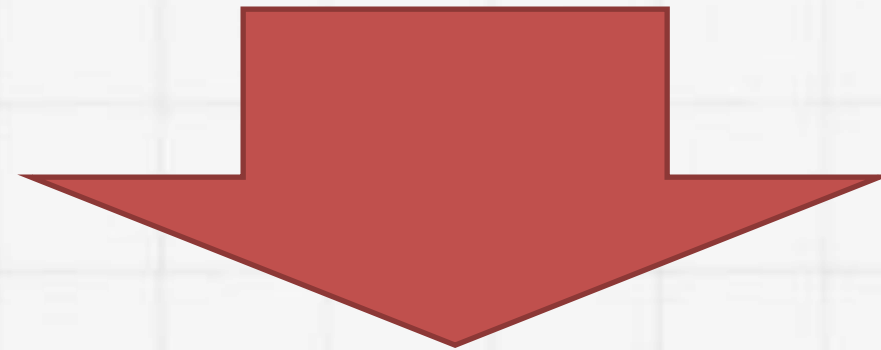
Eva Yulina, S.Psi, M.Psi





Definisi Anak Usia Dini

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi dan kemampuan. Semua potensi yang dimiliki anak masih harus dikembangkan secara optimal agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya. Anak juga memiliki karakteristiknya sendiri yang khas dan unik yang tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa. Seutuhnya

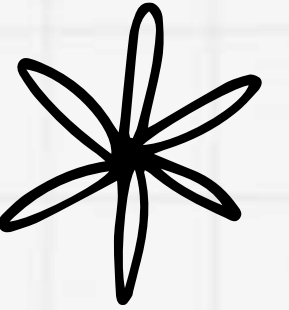


Ditinjau dari segi usia, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun (Morrison, 1989). Standar usia ini adalah acuan yang digunakan oleh NAEYC (National Association Education for Young Child).

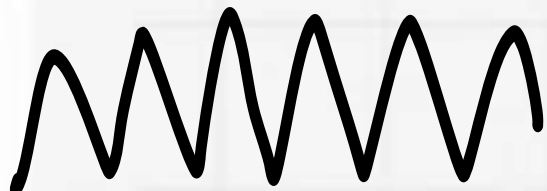
Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecamp dan Coopple, Brener, serta Kellough (dalam Masitoh dkk, 2005) sebagai berikut:

- a. Anak bersifat unik
- b. Anak mengekspresikan perilakunya relatif spontan
- c. Anak bersifat aktif dan enerjik
- d. Anak itu egosentris
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan hantusias terhadap banyak hal
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi
- h. Anak masih mudah frustrasi
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- k. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial
- l. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik yang artinya "proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang/ kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan". (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991). Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". (Sanjaya, 2008)



Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Landasan Hukum UU-RI No.20 Thn 2003

Dilaksanakan sebelum Jenjang Dikdas

Jalur Pendidikan Formal

- Taman Kanak-Kanak (TK)
- Raudathul Athfal (RA)
- Bentuk lainnya yang sederajat

Jalur Pendidikan Non Formalc

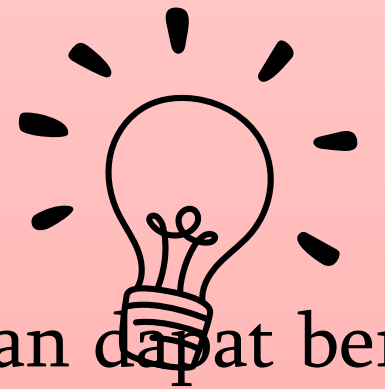
- Kelompok bermain
- Taman Penitipan Anak (TPA)
- Bentuk lainnya yang sederajat

Jalur Pendidikan informal

- Pendidikan keluarga atau Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan

Prinsip-Prinsip PAUD dalam pelaksanaannya (Forum PAUD,2007) sebagai berikut:

1. Berorientasi pada kebutuhan anak
2. Belajar melalui bermain
3. Menggunakan lingkungan yang kondusif
4. Menggunakan pembelajaran terpadu
5. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
6. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik/ guru.
7. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak.



Memberikan Pengasuhan
dan pembimbingan

Mengidentifikasi
penyimpangan yang
mungkin terjadi

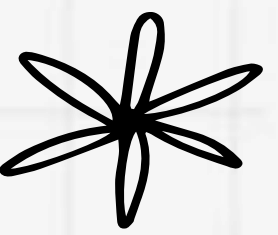
Membangun landasan
bagi berkembangnya
potensi peserta didik

**Tujuan Pendidikan
Anak Usia Dini (Khusus)**

Mengembangkan potensi
kecerdasan

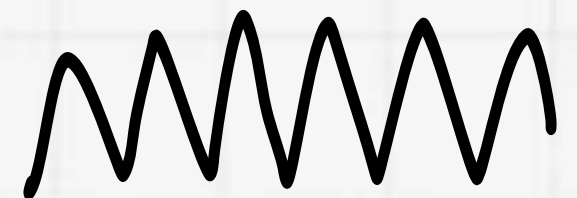
Menyediakan
pengalaman yang
beraneka ragam dan
mengasikkan bagi AUD

Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini



Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekam dan Coople (dalam Siti Aisyah dkk, 2007) :

- a. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- b. Perkembangan fisik/motorik, emosi, social, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan.
- c. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- d. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak
- e. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang mungkin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi
- f. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks social budaya yang majemuk
- g. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, social, dan pengetahuan yang diperolehnya.
- h. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- i. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak
- j. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya
- k. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan halhal yang diketahuinya
- l. Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.





Perkembangan anak usia dini adalah periode yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Dalam (Nurlina, 2024)

- **Perkembangan fisik**

mereka mencakup pertumbuhan tubuh yang cepat, pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus, serta peningkatan daya tahan fisik.

- **Perkembangan kognitif**

mereka berkembang dengan pesat, anak mulai memahami konsep-konsep dasar seperti warna, angka, bentuk, dan huruf.

- **Keterampilan berpikir,**

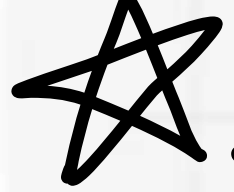
memecahkan masalah, dan mengembangkan kreativitas dalam cara mereka berpikir dan menyelesaikan masalah.

- **Perkembangan bahasa dan komunikasi**

menjadi fokus penting dalam masa ini, di mana anak-anak mulai memahami dan menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi dengan orang lain.

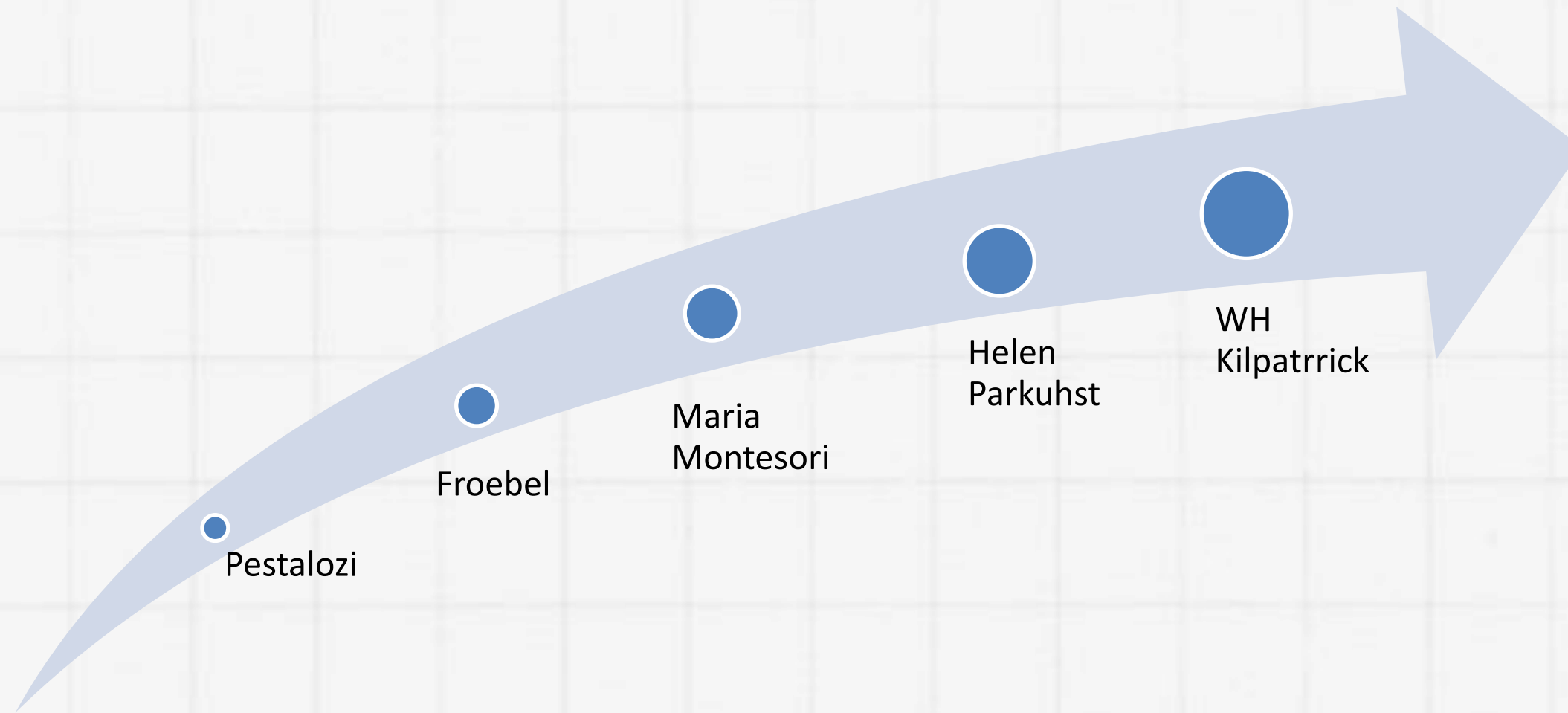
- **Perkembangan sosial dan emosional**

Juga menjadi aspek yang sangat signifikan. Anak-anak mulai belajar tentang interaksi sosial, aturan-aturan sosial, dan memahami perasaan orang lain. Anak juga mulai mengembangkan keterampilan untuk mengelola emosi mereka sendiri, memahami konsep empati, dan bekerjasama Pendidikan Anak Usia Dini dengan orang lain



Filosofi pendidikan anak yang dapat digunakan oleh professional dalam bidang pendidikan Anak Usia Dini

Filsafat pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu merumuskan peran proses penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini di dalam masyarakat, menafsirkan peran pendidikan, dan mengarahkan peran tersebut untuk merealisasikan tujuan dalam mengabdikan kepada masyarakat baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.



Pestalozzi : Bapaknya Anak Yatim

Cara membuka/membentangkan kekuatan alamiah dan kemampuan laten pada setiap diri manusia

Friedrich W. August Frobel : Bapak Pendiri Taman Kanak-kanak

Pendidikan adalah usaha dengan berbagai alat untuk membangkitkan manusia sebagai makhluk yang sadar, berfikir dan mengerti agar secara sadar menerapkan hukum Tuhan dalam kehidupan

Maria Montessori: The Children House

Kecakapan dan kesenangan dimana anak-anak belajar tidak langsung dari lingkungan

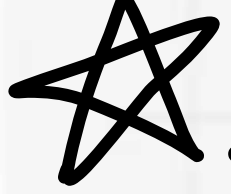
Helen Parkhunt: Pembelajaran Sentra

Membimbing anak belajar sendiri menunaikan tugas pembelajaran atas tanggung jawab sendiri.

William Heard Kilpatrick : Pembelajaran Proyek

Proyek merupakan penyelidikan dalam waktu yang lama, kegiatan yang bersifat konstruktif dan berpusat pada bermain, dimana anak-anak terlibat berulang kali dalam pembelajaran dengan cara membangun dunia pemahaman mereka sendiri terhadap topik-topik yang sudah sangat dikenal oleh anak.





Faktor Yang Mempengaruhi Hakikat Anak Usia Dini



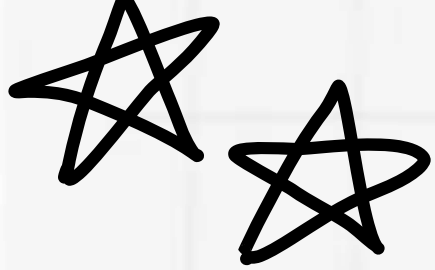
1. Peran Keluarga dalam dalam Pembentukan Anak Usia Dini

- Orang tua adalah sosok utama yang memberikan pola asuh kepada anak-anak.
- Menyediakan lingkungan yang merangsang untuk pertumbuhan dan perkembangan anak
- Membentuk nilai-nilai dan sikap anak-anak. Anak-anak belajar tentang moralitas, etika, dan cara berinteraksi dengan orang lain dari contoh dan pembicaraan di dalam keluarga
- Sumber utama dukungan dan bimbingan bagi anak-anak ketika mereka menghadapi tantangan dan kesulitan.

2. Peran Pendidikan dan Sekolah

- Sekolah atau lembaga pendidikan pra-sekolah menyediakan lingkungan yang terstruktur dan terorganisir untuk anak-anak belajar dan berinteraksi.
- Menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional.
- Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.
- Mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang lebih formal dan akademis tidak boleh diabaikan.





3. Pengaruh Media dan Teknologi terhadap Anak Usia Dini

- Pengaruh media dan teknologi terhadap anak usia dini telah menjadi topik penting dalam konteks perkembangan anak-anak di era digital. Meskipun teknologi dapat memberikan manfaat dalam bentuk akses terhadap informasi dan pembelajaran yang luas, penggunaan yang tidak terkontrol atau berlebihan dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan anak usia dini

4. Budaya dan Sosial dalam Pembentukan Identitas Anak Usia Dini

- Budaya memiliki peran sentral dalam membentuk identitas anak, karena melalui budaya, nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma masyarakat diteruskan kepada generasi muda. Proses ini memungkinkan anak untuk memahami siapa mereka dalam konteks budaya yang mereka alami. Budaya mentransmisikan pesan-pesan penting melalui berbagai medium, seperti cerita rakyat, tradisi, ritual, dan bahasa, yang membentuk landasan identitas anak. faktor-faktor ini dapat membantu para orang tua dan pendidik memberikan dukungan yang sesuai dan memfasilitasi perkembangan identitas yang sehat dan positif bagi anak-anak dalam masyarakat kita.



Masalah-masalah yang dialami anak dan pencegahannya

1. Anak terlantar(secara ekonomi, pendidikan)
2. Anak dalam keluarga broken home atau korban perceraian
3. Salah asuhan Anak dalam lingkungan yang kurang baik
4. Anak korban kekerasan

internal

- Berasal dari dalam individu.
- Bersifat bawaan atau genetik (nature).

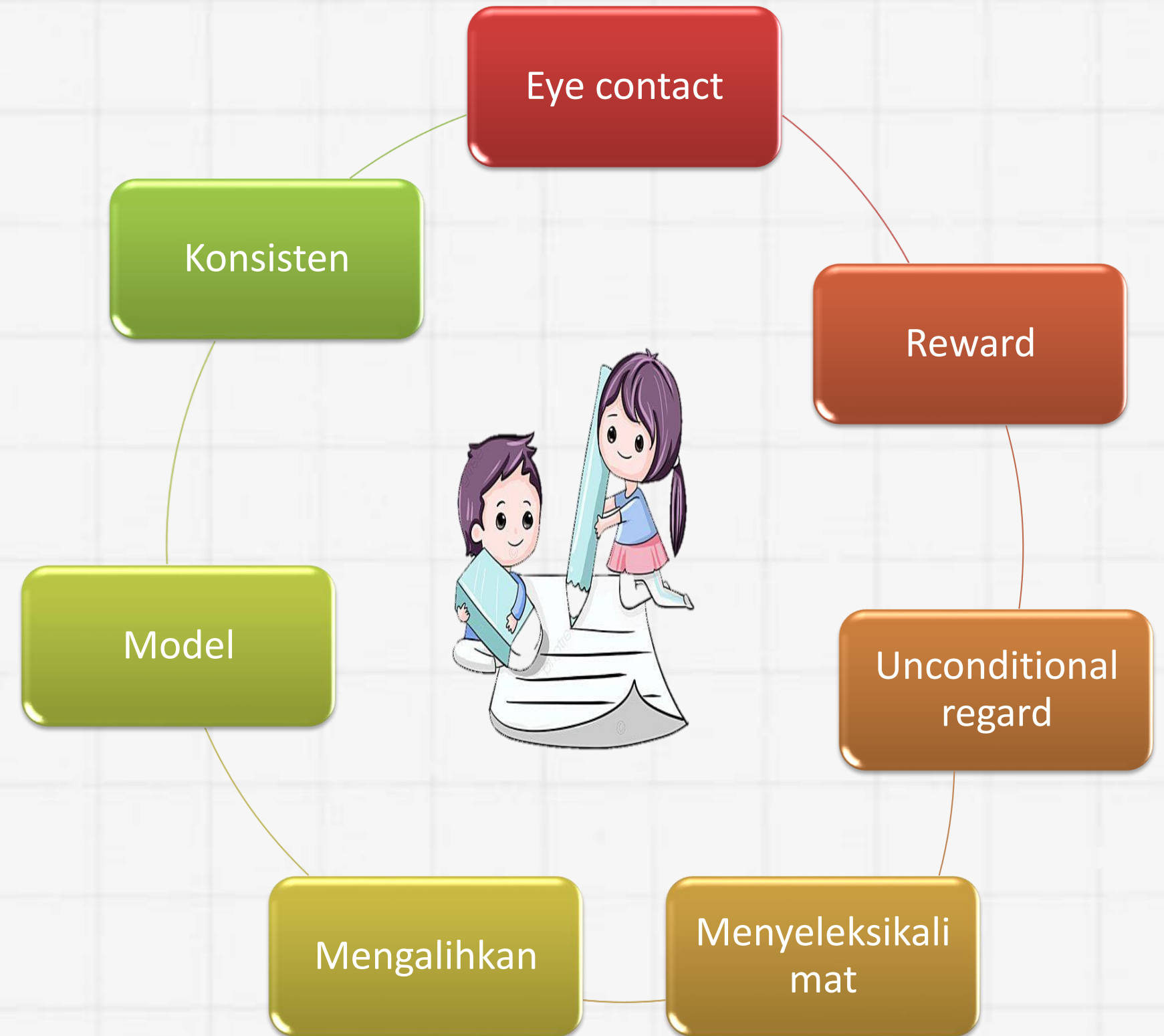
Eksternal

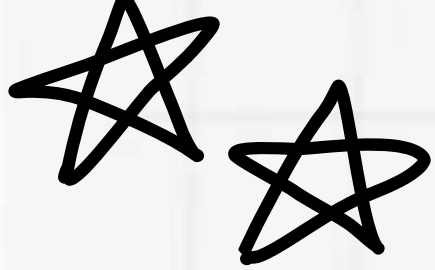
- Berasal dari luar individu.
- Terdiri dari lingkungan (nurture).

Faktor Ekternal apa saja itu ?

- Lingkungan
- Pola asuh
- Trauma
- Gizi dan Kesehatan
- Budaya
- Stimulasi
- Kesehatan

Apa yang perlu di perhatikan sbb:





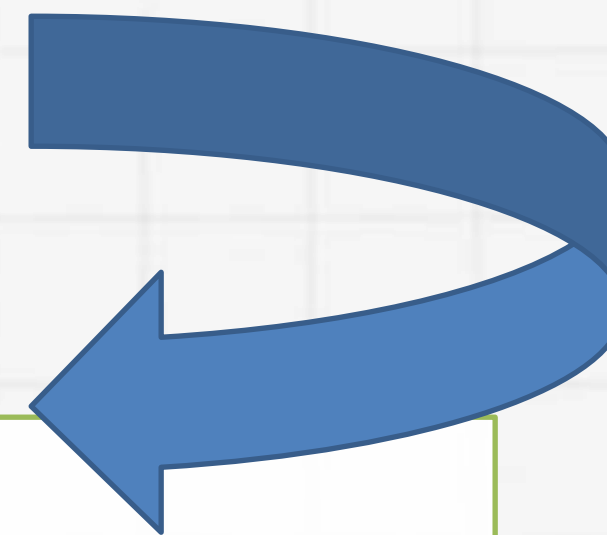
INTERVENSI

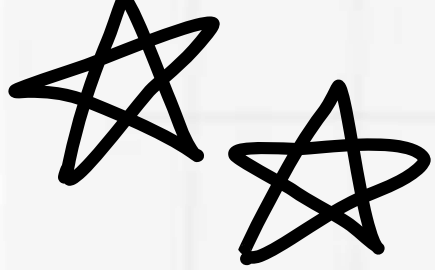
Pembiasaan

Mendoakan

Terapi dan konseling

Rileksasi anak





Problem Yang Terjadi Pada AUD

Jenis-jenis Masalah Anak Usia Dini :

1. Masalah Fisik

- Gangguan fungsi panca indera
- Cacat tubuh, Obesitas, Kidal, Gagap
- Gangguan gerak peniruan (stereotipik)/TIC
- Gangguan kesehatan
- Hiperaktif

2. Masalah Psikis

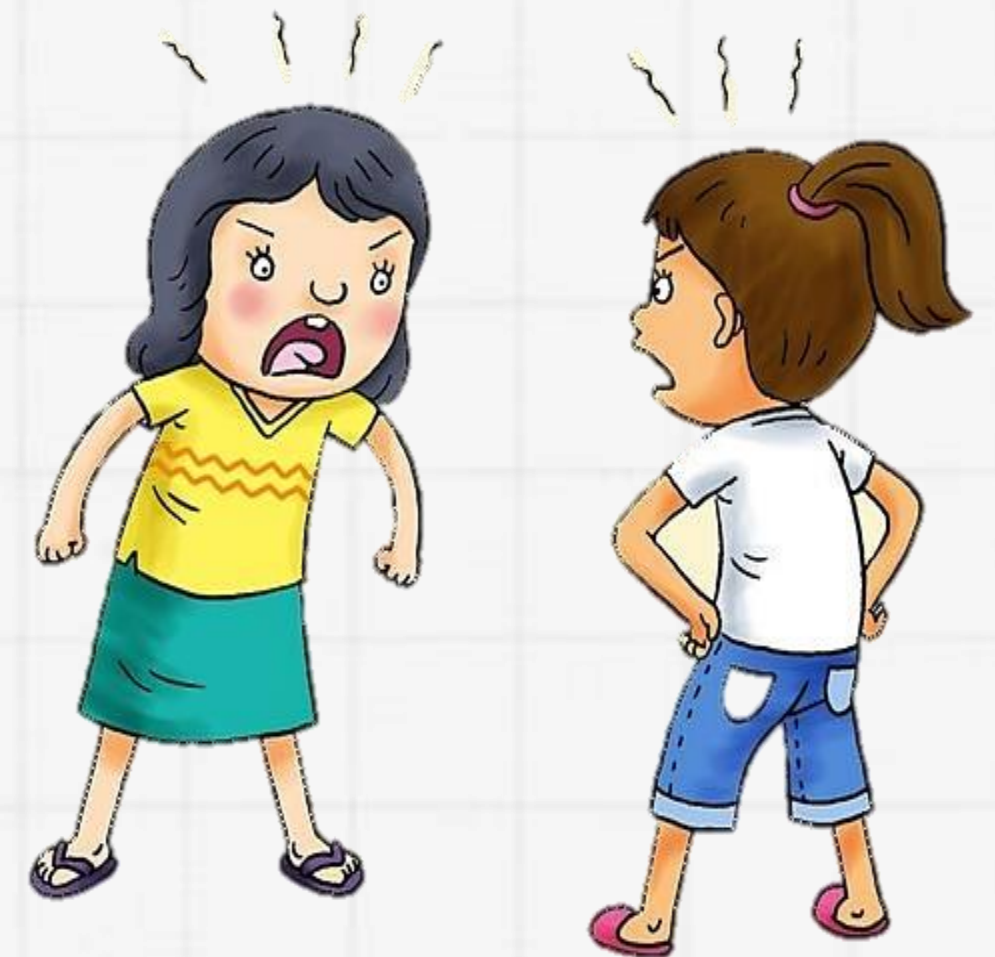
- Suka berbohong
- Sosio Emosional
 - ✓ Takut pergi kesekolah
 - ✓ Takut pada orangtuanya
 - ✓ Tidak mau di tinggal orangtua/pengasuh
 - ✓ Mudah menangis
 - ✓ Mau menang sendiri
 - ✓ Mudah marah

3. Masalah Sosial

- Agresif
- Daya suka kurang (cenderung menarik diri dari lingkungan)
- Pemalu
- Negativisme (melawan otoritas orangtua)

4. Kesulitan Belajar

- Disleksia
- Discalculia dll



Thank
you!

